

RUMUS-RUMUS FISIKA SMP
(diurutkan berdasarkan SKL 2008)

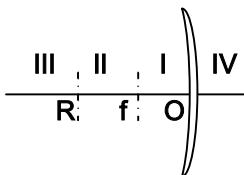
NAMA : :

KELAS / NO : :

Design by Denny © 2008 SMPK 4 BPK PENABUR

NO	RUMUS	SIMBOL	SATUAN (SI)	INFORMASI PENTING
1	Massa Jenis $\rho = \frac{m}{V}$	ρ = massa jenis m = massa v = volum	Kg/m^3 Kg m^3	$1 \text{ g/cm}^3 = 1000 \text{ Kg/m}^3$ $1 \text{ Kg/m}^3 = 0,001 \text{ g/cm}^3$
2	Pemuaian panjang zat padat $\Delta l = l_0 \cdot \alpha \cdot \Delta T$ $l_t = l_0 + \Delta l$	Δl = pertambahan panjang l_0 = panjang mula-mula α = koefisien muai zat padat ΔT = perubahan suhu l_t = panjang akhir	m m ${}^\circ\text{C}$ atau K ${}^\circ\text{C}$ m	Khusus bagian ini Δl dan l_0 tidak harus dalam meter asalkan satuan keduanya sama misal dalam cm
3	Kalor <i>a. Kalor untuk menaikkan suhu benda</i> $Q = m.c.\Delta T$ <i>b. Kalor untuk merubah wujud benda</i> $Q = m.L$ <i>c. Asas Black</i> $m_1.c_1.(T_1-T_c) = m_2.c_2.(T_c-T_2)$ <i>d. Alat Pemanas</i> $P.t = m.c.\Delta T$	Q = kalor m = massa c = kalor jenis L = kalor laten (kalor uap, kalor embun, kalor beku, kalor lebur)	Joule Kg $\text{J/Kg} {}^\circ\text{C}$ J/kg watt sekon	$1 \text{ kalori} = 4,2 \text{ Joule}$ $1 \text{ Joule} = 0,24 \text{ kalori}$ $T_1 > T_2$ (Benda yang mempunyai suhu lebih diletakkan di ruas kiri)
4	Gerak Lurus Beraturan $s = v.t$	s = jarak v = kecepatan t = waktu	M m/s s	$1 \text{ km/jam} = 1 \times \frac{5}{18} \text{ m/s}$ $1 \text{ m/s} = 1 \times \frac{18}{5} \text{ m/s}$
5	Gerak Lurus Berubah Beraturan $V_t = V_0 + at$ $V_t^2 = V_0^2 + 2as$ $S = V_0 t + (1/2)a.t^2$	V_0 = kecepatan awal V_t = kecepatan akhir a = percepatan t = waktu s = jarak	m/s m/s m/s^2 sekon m	Untuk perlambatan a bernilai negatif
6	Gaya $F = m.a$ Berat	F = gaya m = massa a = percepatan w = berat	Newton kg m/s^2 N	Besarnya massa selalu tetap, namun berat tergantung percepatan gravitasi

	$w = m.g$	g = percepatan gravitasi	m/s^2	di mana benda tsb berada
7	Tekanan Zat Padat $p = \frac{F}{A}$	p = tekanan F = gaya A = luas permukaan bidang	Pascal (Pa) N m^2	$1 Pa = 1 N/m^2$
8	Tekanan Zat Cair $p = \rho.g.h$ Sistem hidrolik $\frac{F_1}{A_1} = \frac{F_2}{A_2}$ Gaya apung / gaya ke atas $F_A = w_u - w_f$ $F_A = \rho.V.g$	ρ = massa jenis cairan g = percepatan gravitasi h = kedalaman zat cair F_1 = gaya pada penampang 1 F_2 = gaya pada penampang 2 A_1 = Luas penampang 1 A_2 = Luas penampang 2 F_A = Gaya ke atas w_u = berat benda ditimbang di udara w_f = berat benda dalam cairan V = volum zat cair yang dipindahkan	Kg/ m^3 m/s^2 m N N m N N N	Sistem hidrolik diaplikasikan pada mesin pengangkat mobil sehingga beban yang berat dapat diangkat dengan gaya yang lebih kecil, satuan A_1 harus sama dengan A_2 dan satuan F_1 harus sama dengan F_2 $\rho.V.g$ merupakan berat zat cair yang dipindahkan benda ketika benda dicelupkan ke dalam suatu cairan
9	Tekanan gas pada ruang tertutup $P_1.V_1 = P_2.V_2$	P = Tekanan V = Volume gas	atm m^3	Suhu gas dianggap tetap
10	Energi potensial $Ep = m.g.h$ Energi Kinetik $Ek = \frac{1}{2}mv^2$	m = massa g = percepatan gravitasi h = ketinggian v = kecepatan	kg m/s^2 m m/s	Pada saat buah kelapa jatuh dari pohon, buah mengalami perubahan bentuk energi dari energi potensial menjadi energi kinetik
11	Pesawat Sederhana Pengungkit $w \cdot \ell_w = \ell_F \cdot F$ Keuntungan mekanis Pengungkit $KM = \frac{w}{F} = \frac{\ell F}{\ell w}$ Katrol $KM = \frac{w}{F}$	w = berat beban F = gaya / kuasa ℓ_w = lengan beban ℓ_F = lengan kuasa KM = keuntungan mekanis s = panjang bidang miring h = tinggi bidang miring dari permukaan tanah	N N m m - m m	Pada takal / sistem katrol, besarnya KM ditentukan oleh jumlah banyak tali yang menanggung beban atau biasanya sama dengan jumlah katrol dalam sistem tsb.

	Bidang Miring $KM = \frac{w}{F} = \frac{s}{h}$																														
12	Getaran $f = \frac{n}{t} = \frac{1}{T}$ $T = \frac{t}{n} = \frac{1}{f}$ Gelombang $v = \lambda \cdot f$	$f = \text{frekuensi getaran / gelombang}$ $T = \text{periode getaran / gelombang}$ $n = \text{jumlah getaran / gelombang}$ $v = \text{cepat rambat gelombang}$ $\lambda = \text{panjang (satu) gelombang}$	Hertz sekon - m/s m	Hertz = 1/sekon																											
13	Bunyi $d = \frac{v \cdot t}{2}$	$d = \text{kedalaman}$ $v = \text{cepat rambat gelombang bunyi}$ $t = \text{selang waktu antara suara (atau sonar) dikirim sampai didengar / diterima kembali}$	m m/s sekon	Rumus ini dapat digunakan untuk mengukur kedalaman air atau kedalaman gua.																											
14	Cahaya <i>Cermin Lengkung (cekung dan cembung)</i> $f = \frac{1}{2}R$ $\frac{1}{f} = \frac{1}{So} + \frac{1}{Si}$ $M = \left \frac{Si}{So} \right = \left \frac{Hi}{Ho} \right $ <i>Menentukan sifat bayangan cermin cekung</i> Ruang Benda+Ruang Bay = 5 	$f = \text{jarak fokus cermin}$ $R = \text{jari-jari kelengkungan cermin}$ $So = \text{jarak benda di depan cermin}$ $Si = \text{jarak bayangan dari cermin}$ $Hi = \text{Tinggi bayangan}$ $Ho = \text{Tinggi benda}$ $M = \text{Perbesaran}$ Pada cermin cekung : <table border="1"><thead><tr><th>Ruang Benda</th><th>Ruang Bayangan</th><th>Sifat Bayangan</th></tr></thead><tbody><tr><td>I</td><td>IV</td><td>maya, tegak, diperbesar</td></tr><tr><td>II</td><td>III</td><td>nyata, terbalik, diperbesar</td></tr><tr><td>III</td><td>II</td><td>nyata, terbalik, diperkecil</td></tr><tr><td>tepat di R</td><td>tepat di R</td><td>nyata, terbalik, sama besar</td></tr><tr><td>tepat di f</td><td>tepat di f</td><td>tidak terbentuk bayangan</td></tr></tbody></table> Lensa (cekung dan cembung) $P = \frac{1}{f}$ $\frac{1}{f} = \frac{1}{So} + \frac{1}{Si}$ $M = \left \frac{Si}{So} \right = \left \frac{Hi}{Ho} \right $ Pada lensa cembung : <table border="1"><thead><tr><th>Ruang Benda</th><th>Ruang Bayangan</th><th>Sifat Bayangan</th></tr></thead><tbody><tr><td>O-F₂</td><td>di depan lensa</td><td>maya, tegak, diperbesar</td></tr><tr><td>F₂ - 2F₁</td><td>di kanan 2F₁</td><td>nyata, terbalik, diperbesar</td></tr></tbody></table>	Ruang Benda	Ruang Bayangan	Sifat Bayangan	I	IV	maya, tegak, diperbesar	II	III	nyata, terbalik, diperbesar	III	II	nyata, terbalik, diperkecil	tepat di R	tepat di R	nyata, terbalik, sama besar	tepat di f	tepat di f	tidak terbentuk bayangan	Ruang Benda	Ruang Bayangan	Sifat Bayangan	O-F ₂	di depan lensa	maya, tegak, diperbesar	F ₂ - 2F ₁	di kanan 2F ₁	nyata, terbalik, diperbesar	cm cm cm cm cm cm - (kai) dioptri	$f_{\text{cermin cekung}} (+)$ $f_{\text{cermin cembung}} (-)$ $Si (+) = \text{bayangannya}$ $Si (-) = \text{bayangan maya}$ $M > 1$ bay diperbesar $M = 1$ bay sama besar $M < 1$ bay diperkecil Bayangan yang dibentuk cermin cembung selalu bersifat : <i>maya, tegak, diperkecil</i> Untuk mencari kekuatan lensa, jarak fokus harus dalam meter f lensa cembung (+) f lensa cekung (-) $Si (+) = \text{bayangannya}$
Ruang Benda	Ruang Bayangan	Sifat Bayangan																													
I	IV	maya, tegak, diperbesar																													
II	III	nyata, terbalik, diperbesar																													
III	II	nyata, terbalik, diperkecil																													
tepat di R	tepat di R	nyata, terbalik, sama besar																													
tepat di f	tepat di f	tidak terbentuk bayangan																													
Ruang Benda	Ruang Bayangan	Sifat Bayangan																													
O-F ₂	di depan lensa	maya, tegak, diperbesar																													
F ₂ - 2F ₁	di kanan 2F ₁	nyata, terbalik, diperbesar																													

	<table border="1"> <tr> <td></td><td>$2F_2$</td><td>$2F_1$</td><td>nyata, terbalik, sama besar</td></tr> <tr> <td>tepat di F_2</td><td>-</td><td>-</td><td></td></tr> </table>		$2F_2$	$2F_1$	nyata, terbalik, sama besar	tepat di F_2	-	-			$S_i(-) = \text{bayangan maya}$ $M > 1$ bay diperbesar $M = 1$ bay sama besar $M < 1$ bay diperkecil Bayangan yang dibentuk lensa cekung selalu bersifat : maya, tegak, diperkecil
	$2F_2$	$2F_1$	nyata, terbalik, sama besar								
tepat di F_2	-	-									
15	Alat Optik a. Lup $M_a = \frac{25cm}{f} + 1$ $M_t = \frac{25cm}{f}$ b. Mikroskop $M = f_{ob} \times f_{ok}$	M_a = Perbesaran untuk mata berakomodasi maksimum M_t = Perbesaran untuk mata tidak berakomodasi / rileks f = fokus lup M = Perbesaran Mikroskop f_{ob} = fokus lensa obyektif f_{ok} = fokus lensa okuler	- (kali) - (kali) - (kali) cm cm	Lensa okuler merupakan lensa yang berada di dekat mata pengamat Lensa obyektif berada di dekat obyek yang diamati							
16	Listrik Statis $F = \frac{kQ_1 Q_2}{d^2}$ $I = \frac{Q}{t}$	F = gaya coulomb k = konstanta coulomb Q = muatan listrik d = jarak antar muatan I = arus listrik t = waktu	N Nm^2/c^2 coulomb m ampere sekon								
17	Listrik Dinamis $V = \frac{W}{Q}$ <i>Hukum Coulomb</i> $V = I.R$ Hambatan Penghantar $R = \rho \frac{\ell}{A}$ <i>Rangkaian Seri R</i> $Rt = R_1 + R_2 + \dots + R_n$ <i>Rangkaian Paralel R</i> $\frac{1}{Rt} = \frac{1}{R_1} + \frac{1}{R_2} + \dots + \frac{1}{R_n}$ <i>Rangkaian Paralel terdiri dari 2 Resistor</i> $Rt = \frac{R_1 \times R_2}{R_1 + R_2}$	V = beda potensial W = energi listrik Q = muatan listrik R = hambatan ρ = hambatan jenis ℓ = panjang kawat penghantar A = Luas penampang penghantar	volt joule coulomb ohm(Ω) Ωm m m^2								

	<p><i>Hukum Kirchoff 1</i> $\sum I \text{ masuk} = \sum I \text{ keluar}$</p> <p><i>Rangkaian Listrik dengan hambatan dalam</i></p> <p>a. Baterai Seri $I = \frac{n \cdot E}{n \cdot r + R}$</p> <p>b. Baterai Paralel $I = \frac{E}{\frac{r}{n} + R}$</p>	<p>I = kuat arus</p> <p>n = jumlah elemen</p> <p>E = GGL (gaya gerak listrik)</p> <p>r = hambatan dalam sumber tegangan</p> <p>R = hambatan luar total</p>	ampere - Volt ohm ohm	GGL merupakan beda potensial baterai yang dihitung saat rangkaian terbuka atau beda potensial asli baterai
18	<p>Energi Listrik dan Daya Listrik</p> <p>a. <i>Energi Listrik</i></p> <p>$W = Q \cdot V$</p> <p>$W = V \cdot I \cdot t$</p> <p>$W = I^2 R t$</p> <p>$W = \frac{V^2}{R} t$</p> <p>b. <i>Daya Listrik</i></p> <p>$P = V \cdot I$</p> <p>$P = I^2 R$</p> <p>$P = \frac{V^2}{R}$</p> <p>$P = \frac{W}{t}$</p>	<p>W = Energi Listrik</p> <p>Q = Muatan Listrik</p> <p>V = tegangan / beda potensial</p> <p>I = Kuat Arus Listrik</p> <p>P = Daya Listrik</p> <p>t = waktu</p>	joule coulomb volt ampere watt sekon	<i>i</i> kalori – 4,2 Joule <i>I J</i> = 0,24 kal
19	Gaya Lorentz	<p>F = Gaya Lorentz</p> <p>B = Kuat medan magnet</p> <p>i = kuat arus listrik</p> <p>ℓ = panjang kawat</p>	N Tesla A m	
20	<p>Transformator</p> <p>$\frac{N_p}{N_s} = \frac{V_p}{V_s}$</p> <p>$\frac{V_p}{V_s} = \frac{I_s}{I_p}$</p> <p>$\frac{N_p}{N_s} = \frac{I_s}{I_p}$</p> <p><i>Efisiensi Transformator</i></p> <p>$\eta = \frac{W_s}{W_p} \times 100\%$</p> <p>$\eta = \frac{P_s}{P_p} \times 100\%$</p>	<p>V_p = tegangan primer / masukan</p> <p>V_s = teg. Sekunder / keluaran</p> <p>I_p = Arus primer / masukan</p> <p>I_s = Arus sekunder / keluaran</p> <p>N_p = jumlah lilitan primer</p> <p>N_s = Jumlah lilitan sekunder</p> <p>W_s = Energi keluaran</p> <p>W_p = Energi masukan</p> <p>P_s = Daya keluaran</p> <p>P_p = Daya masukan</p>	V V A A - - J J watt watt	

WWW.DINOSPREAD.US